

GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLBN-B KABUPATEN GARUT

¹Sri Yekti Widadi, ²Riyadi Rahman

Abstrak

Pola asuh adalah bentuk pengasuhan orang tua untuk menanamkan disiplin pada anaknya yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian dan perilaku anak.. Terdapat tiga tipe pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan pola asuh orang tua pada anak berkebutuhan khusus (Autis, Tuna rungu, Tunagrahita). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan sampel berjumlah 96 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu univariat. Hasil penelitian didapatkan Sebagian besar orang tua 64 orang (66,7%) menerapkan pola asuh Demokratis pada anaknya yang berkebutuhan khusus. Diketahui bahwa orang tua dengan anaknya yang mengidap Autis dari 10 orang tua sebagian besar yang menerapkan pola asuh Demokratis sebanyak 6 orang (60%), orang tua dengan anaknya tuna rungu sebagian dari responden yang menerapkan pola asuh Demokratis sebanyak 26 orang (56%) dan hampir seluruh dari responden yang anaknya Tunagrahita menerapkan pola asuh Demokratis sebanyak 32 orang (80%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh pada anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci : praktek keperawatan mandiri, fungsi perawat, UU Kesehatan

Abstract

Parenting is a form of parenting to instill discipline in their children that will ultimately shape the personality and behavior of children .. There are three types of parenting that authoritarian parenting, parenting democratic and permissive parenting. The purpose of this study to describe the parents' parenting on children with special needs (autism, deaf, Tunagrahita). The method used is descriptive with a sample of 96 people by using purposive sampling technique. Questionnaire data collection techniques. Analysis of the data used is univariate. The results, the majority of parents 64 (66.7%) applying the Democratic parenting on children with special needs. It is known that parents with children who suffer from autism than 10 parents most of which apply parenting Democratic as many as six people (60%), parents with children deaf majority of respondents are implementing parenting Democratic as many as 26 people (56%) and almost all of the respondents whose children Tunagrahita implement democratic parenting as many as 32 people (80%). The conclusion of this study is mostly elderly people applying parenting on children with special needs.

Keywords : independent nursing practice, nursing functions, the Health Law

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (special needs child) atau ABK adalah anak yang mengalami keterlambatan lebih dari dua aspek gangguan perkembangan atau anak yang mengalami penyimpangan dan memiliki keunikan tersendiri dalam jenis

dan karakteristik perilakunya yang membedakan dengan anak normal lainnya (Kemendiknas 2012 & Poerwanti 2008). Anak berkebutuhan khusus terdiri dari tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunalaras, tunagrahita, autisme, dan learning disability (Kemendiknas, 2012).

Data Riskesdas (2013) jumlah penduduk Indonesia yang mengalami disabilitas termasuk didalamnya anak berkebutuhan khusus sebesar 8,3 % dari total populasi. WHO memperkirakan jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia sekitar 7-10 % dari total jumlah anak di Indonesia terdapat 42,8 juta jiwa anak yang sekolah dengan rentangan usia 5-14 tahun, jika mengikuti perkiraan tersebut, maka diperkirakan kurang lebih 4,2 juta anak yang berkebutuhan khusus di Indonesia (Kemenkes RI, 2013). Menurut data Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, di Kabupaten Garut terdapat 8.275 orang yang menyandang cacat termasuk didalamnya anak berkebutuhan khusus yang sekolah di SLB-SLB ataupun yang tidak sekolah.

Pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya dan cara mendidik anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak (Hurlock, 2010; Soetjiningsih, 2014). Wong (2008) mengemukakan ada 3 macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Dalam memberlakukan pola asuh di lingkungan keluarga, orang tua dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Hurlock (2010) usia orang tua, pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin anak mempengaruhi pola asuh yang diterapkan

orang tua. Pola pengasuhan yang positif akan berdampak baik pada perkembangan anak berkebutuhna khusus, begitu juga sebaliknya, pola pengasuhan yang tidak baik akan berdampak tidak baik juga pada perkembangan anak, terutama pada anak berkebutuhan khusus.

Beberapa penelitian yang mendukung bahwa pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam perkembangan anak yaitu penelitian yang dilakukan oleh Utami (2008) menunjukan tipe pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam tingkat perkembangan anak, Yusiana (2012) bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dengan tingkat kreativitas anak berkebutuhan khusus dengan pola asuh demokratis paling tinggi, Penelitian yang dilakukan oleh Katerina (2012), hasil penelitian menunjukkan pola asuh pada anak berkebutuhan khusus yang dominan adalah demokratis, tetapi permisif dan otoriter juga perlu disaat2 tertentu., dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) bahwa pola asuh yang paling tepat terhadap anak autis adalah demokratis karena demoktarisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga adalah syarat yang tepat untuk perkembangan anak autis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SLBN-B Garut, di dapat jumlah anak berkebutuhan khusus sebanyak 129 orang. Dan berdasarkan

studi pendahuluan terhadap 10 orang tua dengan melakukan wawancara didapat bahwa 5 orang menggunakan pola asuh demokratis, 3 orang otoriter dan 2 orang permisif. Masalah muncul ketika orang tua salah dalam memberikan pengasuhan. Banyak orang tua yang kurang mengerti bagaimana cara memberikan pola asuh pada anak dengan berkebutuhan khusus secara optimal, karena pengetahuan tentang pengasuhan yang kurang, menyebabkan anak akan susah berkembang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan didapat sampel sebanyak 96 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner berbentuk skala likert. Analisa dalam penelitian ini adalah analisa univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus	F	%
Autis	10	10
Tuna rungu	46	48
Tunagrahita	40	42
Jumlah	96	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa distribusi frekuensi anak berkebutuhan khusus sebanyak 96 orang, dengan kategori Autis sebanyak 10 orang (10%), Tuna rungu 46 orang (48%), Tunagrahita 40 orang (42%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Pola Asuh Orang Tua	F	%
Demokratis	64	67
Otoriter	20	20,5
Permisif	12	12,5
Total	96	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Tipe Anak Berkebutuhan Khusus

Pola Asuh	Anak Berkebutuhan Khusus						Total
	Autis	%	Tuna rungu	%	Tuna grahita	%	
Demokratis	6	60	26	56	32	80	
Otoriter	2	20	13	28	5	13	
Permisif	2	20	7	16	3	7	
Total	10	100	46	100	40	100	96

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa orang tua dengan anaknya yang mengidap Autis dari 10 orang tua sebagian besar yang menerapkan pola asuh Demokratis sebanyak 6 orang (60%).

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa orang tua dengan anaknya yang mengidap Tuna rungu dari 46 orang tua sebagian dari responden yang menerapkan pola asuh Demokratis sebanyak 26 orang (56%).

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa orang tua dengan anaknya yang mengidap Tunagrahita dari 40 orang tua hampir seluruh dari responden yang menerapkan pola asuh Demokratis sebanyak 32 orang (80%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang paling banyak digunakan adalah pola asuh demokratis. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Clawson (1997) dengan judul Proses perbandingan gaya pola asuh orang tua dengan anak berkebutuhan khusus dan orang tua tanpa anak berkebutuhan khusus, hasil penelitian

menunjukkan bahwa pola asuh otoriter yang dominan karena sikap dan karakter anak berkebutuhan khusus itu sendiri yang menyebabkan orang tua berlaku otoriter.

Berdasarkan kategori anak berkebutuhan khusus diketahui bahwa orang tua dengan anaknya yang mengidap Autis dari 10 orang tua sebagian besar yang menerapkan pola asuh Demokratis sebanyak 6 orang (60%). Tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan Zarafshan (2014) di Iran, dia meneliti tentang Fungsi keluarga, pola asuh orang tua dan faktor2 yang mempengaruhi psikologis anak dengan autisme. Hasilnya menjelaskan bahwa masalah perilaku meningkat dan perilaku psikososial menurun dengan gaya pengasuhan permisif. Selain itu, kedua gaya pengasuhan otoriter dan berwibawa (demokratis) menyebabkan penurunan masalah perilaku dan peningkatan perilaku psikososial. Temuan kami menunjukkan bahwa beberapa aspek dari fungsi keluarga (afektif respon orang tua, peran orang tua, pola asuh orang tua, pemecahan

masalah dan kontrol perilaku) mempengaruhi pada anak autisme.

Berdasarkan orang tua dengan anaknya yang mengidap Tuna rungu dari 46 orang tua sebagian dari responden yang menerapkan pola asuh Demokratis sebanyak 26 orang (56%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Katerina (2012), hasil penelitian menunjukkan pola asuh yang dominan adalah demokratis, tetapi permisif dan otoriter juga perlu disaat tertentu.

Berdasarkan orang tua dengan anaknya yang mengidap Tunagrahita dari 40 orang tua hampir seluruh dari responden yang menerapkan pola asuh Demokratis sebanyak 32 orang (80%). lestyaningsih (2009) mengemukakan orang tua yang memiliki anak tunagrahita (retardasi mental) biasanya merasa tidak bahagia mempunyai anak berkelainan dan cenderung otoriter. lestyaningish (2009) juga menjelaskan bahwa perasaan dan tingkah laku orang tua yang memiliki anak tunagrahita yaitu, ada perasaan kehilangan kepercayaan diri karena anak tidak normal (orang tua menjadi cepat marah), kehilangan kepercayaan diri untuk bergaul dengan khalayak ramai.

Dari hasil penelitian yang paling banyak digunakan adalah pola asuh demokratis. Menurut (Hurlock, 2010), pola asuh yang tepat untuk diterapkan pada orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus adalah pola asuh

demokratis karena demokratisasi dan keterbukaan dalam suasana kehidupan keluarga adalah syarat esensial terjadinya pengakuan orang tua oleh anak dan dunia anak oleh orang tua dan situasi kehidupan yang hayati bersama.

Pola asuh demokratis memang yang paling ideal untuk diterapkan baik pada semua anak maupun pada anak dengan berkebutuhan khusus, tetapi mungkin adakalanya orang tua tidak menerapkan pola asuh ini dengan sepenuhnya, karena keterbatasan dari anak berkebutuhan khusus itu sendiri dan melihat situasi dan kondisi. Anak berkebutuhan khusus juga perlu diberikan pola asuh yang permisif dan otoriter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh Demokratis pada anaknya yang berkebutuhan khusus.
2. Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh Demokratis kepada anaknya yang mengalami autis. tuna rungu, tunagrahita.

Saran

1. Bagi Peneliti

Sebagai gambaran dan pengalaman akan permasalahan-permasalahan yang muncul di kehidupan bermasyarakat Sekolah SLBN-B Kabupaten Garut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang

bermanfaat mengenai pola asuh orang tua yang tepat dan baik, sehingga orang tua dan guru bisa berkolarobasi untuk memberikan pola asuh yang tepat sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus bisa maksimal.

2. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pola asuh yang tepat pada anak berkebutuhan khusus sehingga anak tersebut dapat maksimal dalam masa tumbuh kembangnya.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua.

-
1. Dosen STIKes Karsa Husada Garut
 2. Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut
-

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprilia Tina Lidyasari, M.pd. *Pola Asuh Otoritatif sebagai sarana pembentukan karakter anak dalam setting keluarga*. staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/ApriliaTinaLidyasari,M.PD/artikelPOLAASUH. Diakses tanggal 02 Februari 2016.
- Baumrind, D. (2010). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescent*, Vol 11 No 1: 56-95.
- Bendi Delphie. (2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta. Library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=5975.
- Brooks, J. (2008). *The process of parenting*. (7th ed). Boston : McGraw-Hill.
- Dahlan, Sopiudin. (2013). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*, Jakarta; Salemba Medika.
- Desmita, (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rodakarya.
- Dewi, Erika Untari. (2013). *Gambaran Pola Asuh Orang Tua yang Memiliki Anak autis di SLB Negeri Gedangan*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. (2012). *Orang Tua dengan Anak yang Berkebutuhan Khusus*. Diakses Tanggal 20 Januari 2016.
- Dindasofyan. woordpress.com/2013/pengasuhan-tipe-pola-asuh-orang-tua/
- Gunarsa, Singgih, (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hidayati, Nurul. (2011). *Dukungan sosial bagi keluarga anak berkebutuhan khusus*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. *INSAN* Vol. 13 NO.01, April 2011.
- Hurlock, E.B. 1998. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2010. *Perkembangan Anak* Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2010. *Perkembangan Anak* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Hallahan, D.P. & Kauffman, J.M. (2006). *Exceptional Learners: Introduction to Special Education 13th ed*. USA: Pearson.
- https://www.researchgate.net/publication/261063457_GHallahan_D_p_kauffman_J_M_pullen_P_C_Exceptional_learners_AN_introduction_13th
- Infodatin, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2014. *Penyandang Disabilitas Pada Anak*.

- Kirana, Rizkia Sekar, (2013). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah*. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Kosasih, E (2012), *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung. Yrama Widya.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bagi Petugas Kesehatan*. <http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/handle/123456789/1438>. Diakses Tanggal 20 Januari 2016.
- Maizan, Salwa. 2014. *Dukungan sosial dan stress pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Miranda, Destriyarini. (2013). *Strategi coping dan kelelahan emosional (Emotional Exhaustion) pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Rumah Sakit Jiwa daerah Atma Husada Mahakam, Samarinda*. eJurnal Psikologi, 2013.
- Mangunsong, Frieda. 2014. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jilid Kesatu. Jakarta: LPSP3-Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2013) *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta: Rineka cipta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2013.
- Sidik, juzri. (2014). *Gambaran dukungan keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus*. Skripsi. Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Somantri, Sutjihati. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. <http://devianggraeni90.wordpress.com/2010/02/17/anak/> Diakses pada 06 Februari 2016.
- Santrock, John W. (2014). *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup* Jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Shochib, Mohammad. (2010). *Pola Asuh Orangtua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetjiningsih, (2014). *Tumbuh Kembang anak*. EGC : Jakarta.
- Tan, Ishak. 2013. *Menjadi orang tua special bagi anak special*. YPAC Nasional.
- Thoha, Chabib. (2011). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. www.books.google.co.id/books/about/Kapita_Selekta_Pendidikan_Islam.html?id=KbIAAAACAAJ&redir_esc=y Diakses tanggal 01 Februari 2016.
- Utami, Rahayu Budi. (2008). *Pengaruh tingkat pendidikan dan tipe pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah di taman kanak-kanak Aisyiyah II Nganjuk*. Skripsi. Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Wong, Donna L. dkk. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Volume 1. Edisi Keenam. Jakarta: EGC.
- www.kamusBahasaIndonesia.org Diakses pada 31 Januari 2016.
- Yusuf, LN Syamsu. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya. www.Libraray.um.ac.id/free-contents/indeks.php/buku/detail/Psikologi-Perkembangan-anak-remaja-Syamsu-Yusuf-39175.html Di akses pada tanggal 01 Februari 2016).

Yusiana, Maria Anita. (2011). *Parent's Care Pattern Toward Level Of Child's Creativity*.